

Kapal Nabi Nuh




Cerita dan Ilustrasi: Nida



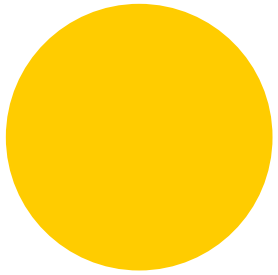
www.muslimkecil.com

Tahukah adik-adik, Nabi Nuh 'alaihissalam pernah membuat kapal yang sangat besar? Kapal itu terdiri dari tiga tingkat. Tingkat pertama diisi oleh hewan-hewan. Tingkat kedua diisi oleh manusia. Sedangkan tingkat ketiga diisi oleh burung-burung. Kenapa Nabi Nuh 'alaihissalam membuat kapal sebesar itu ya? Yuk, kita simak kisahnya.

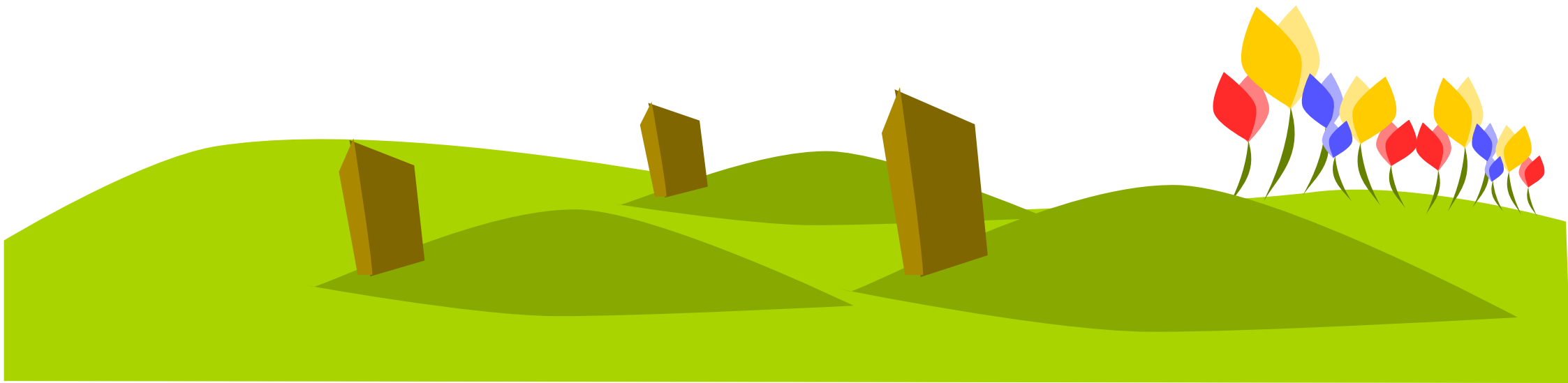




Dulu ada orang-orang yang bernama Wadd, Suwa', Yaghuts, Ya'uq,
dan Nasr. Mereka adalah orang-orang shalih. Mereka sangat
dicintai oleh masyarakat.

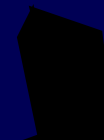
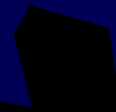
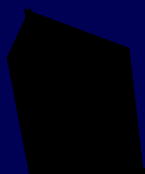


Ketika mereka meninggal, setan mulai menggoda masyarakat untuk membuat patung-patung orang-orang shalih itu. Awalnya patung-patung orang shalih itu tidak disembah.

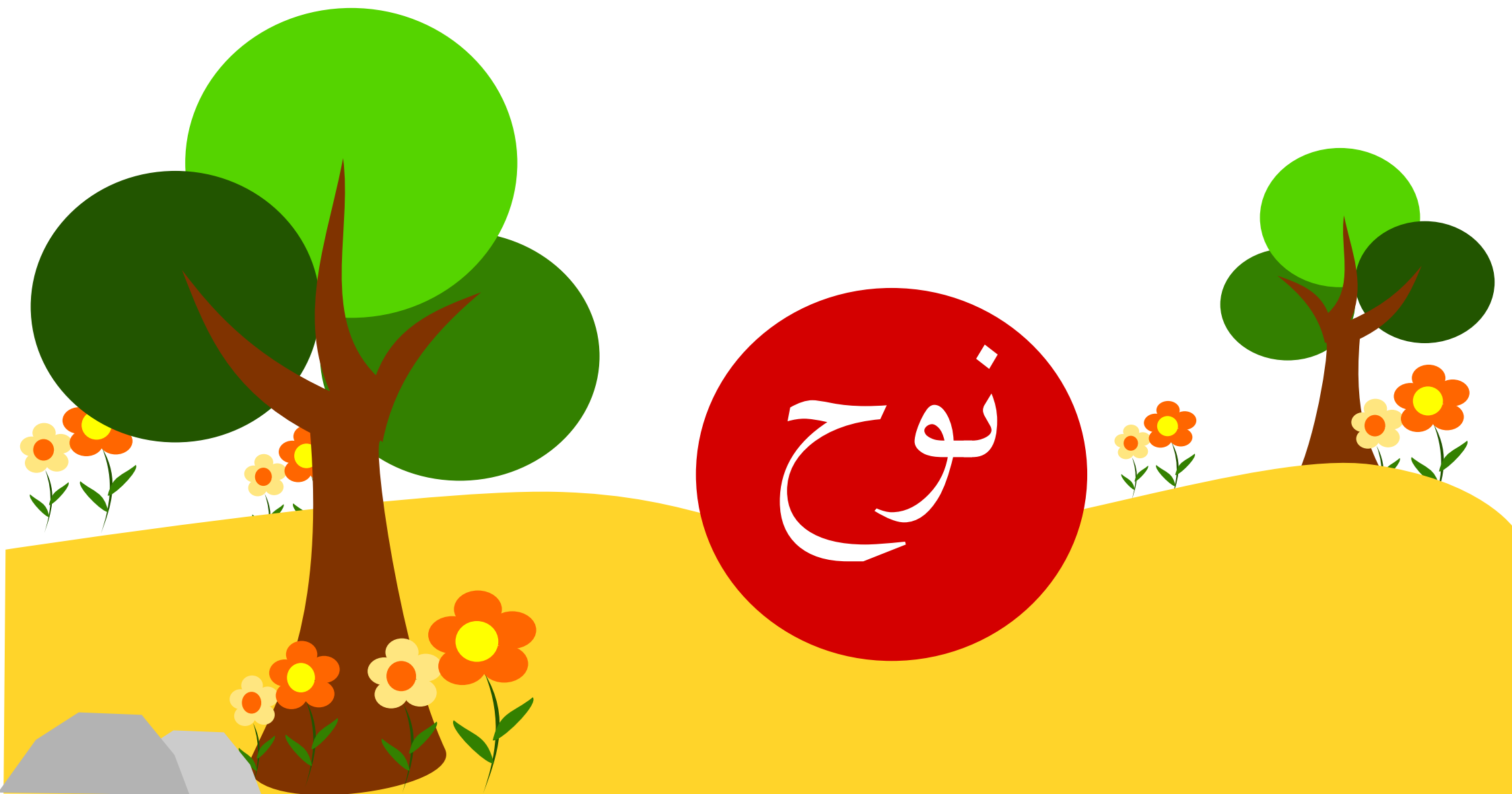





Akan tetapi, setelah generasi berganti generasi, ilmu tentang tauhid mulai hilang. Patung-patung itupun dijadikan sesembahan selain Allah. Orang-orang berdatangan, berdoa melalui perantara patung-patung tersebut. Inilah kesyirikan yang pertama kali terjadi di muka bumi.



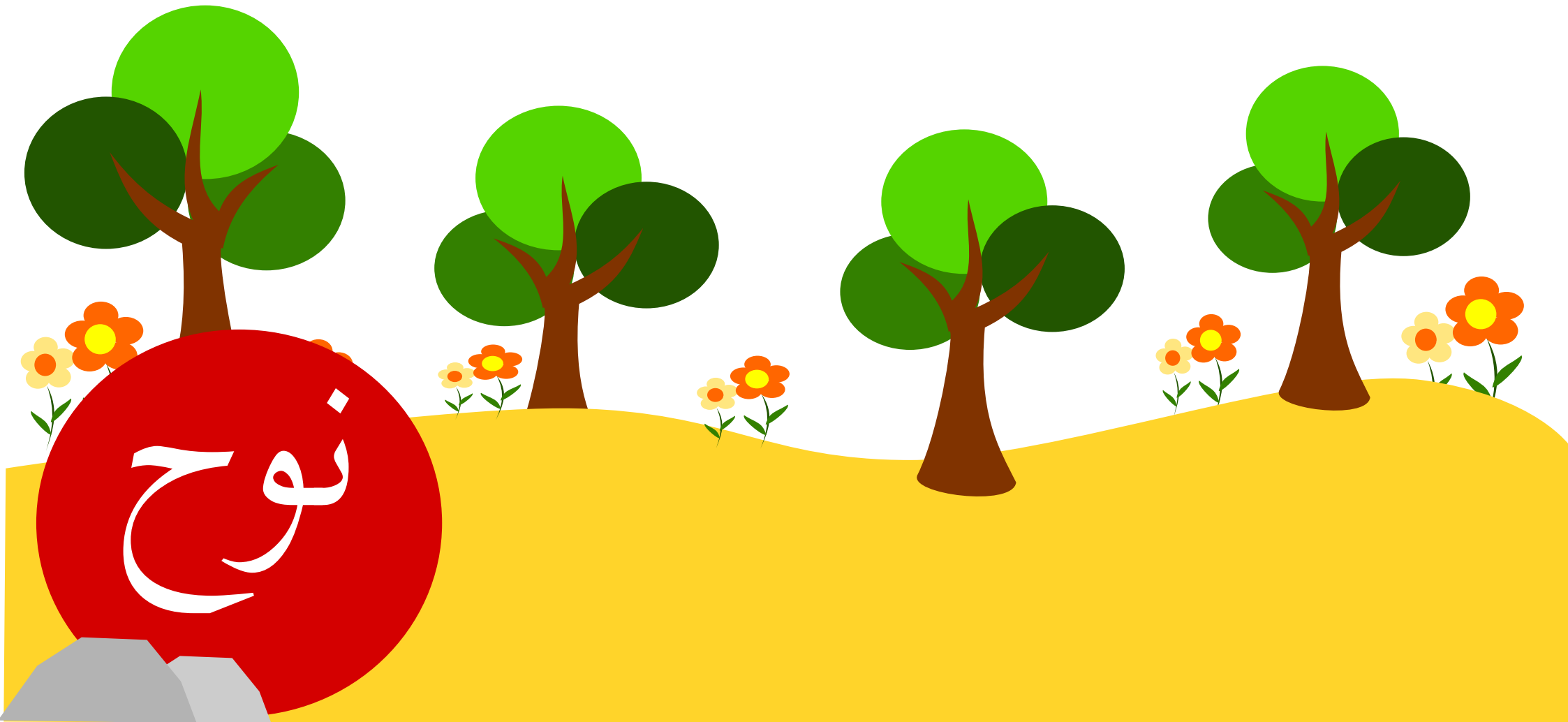
Lalu Allah Ta'ala mengutus Nabi Nuh 'alaihissalam agar mereka kembali kepada tauhid. Allah Ta'ala ingin mereka meninggalkan sesembahan-sesembahan mereka selain Allah.



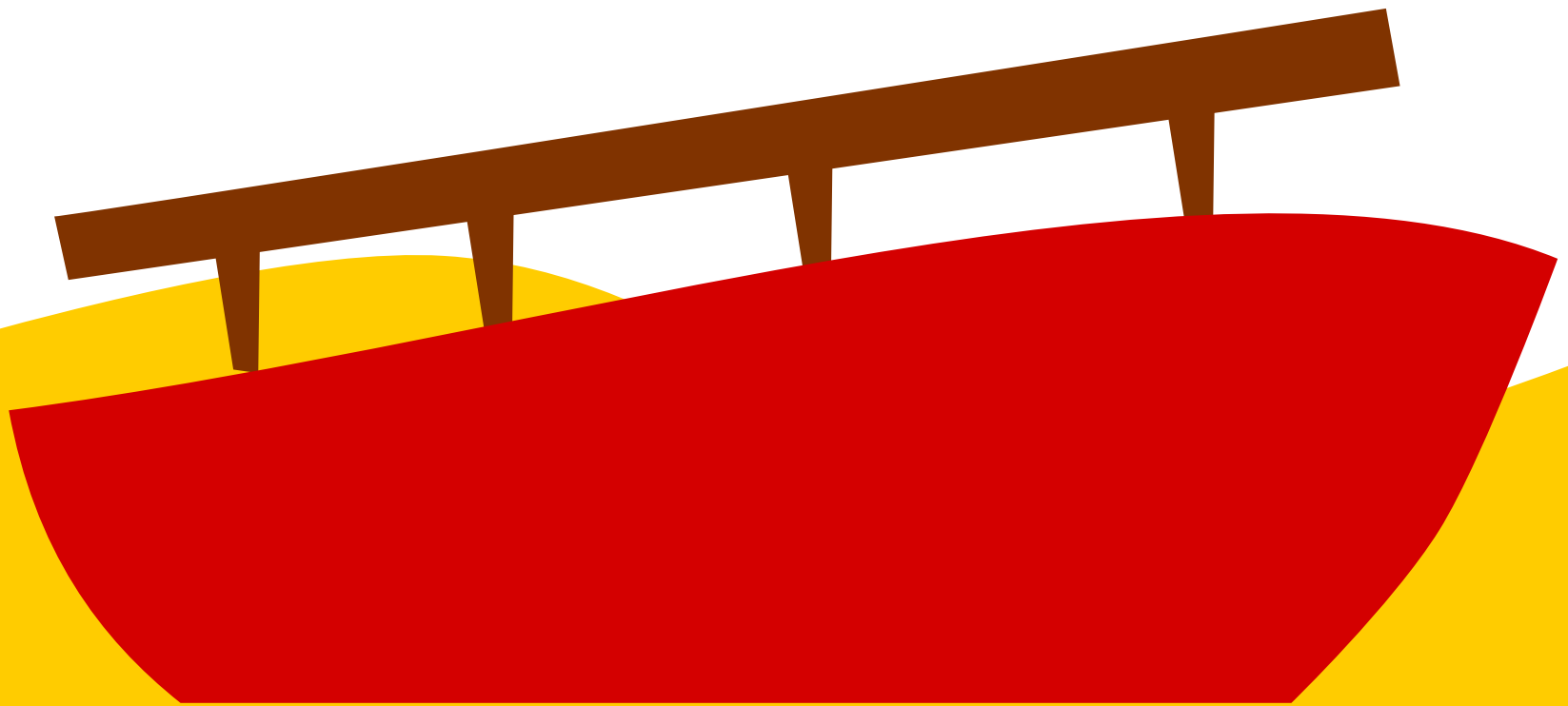


Nabi Nuh 'alaihissalam menyeru mereka malam dan siang. Akan tetapi mereka tidak mau menerima nasihat Nabi Nuh. Mereka terus berbuat kesyirikan. Bahkan mereka menutup telinga dan wajah mereka ketika diseru kepada tauhid.

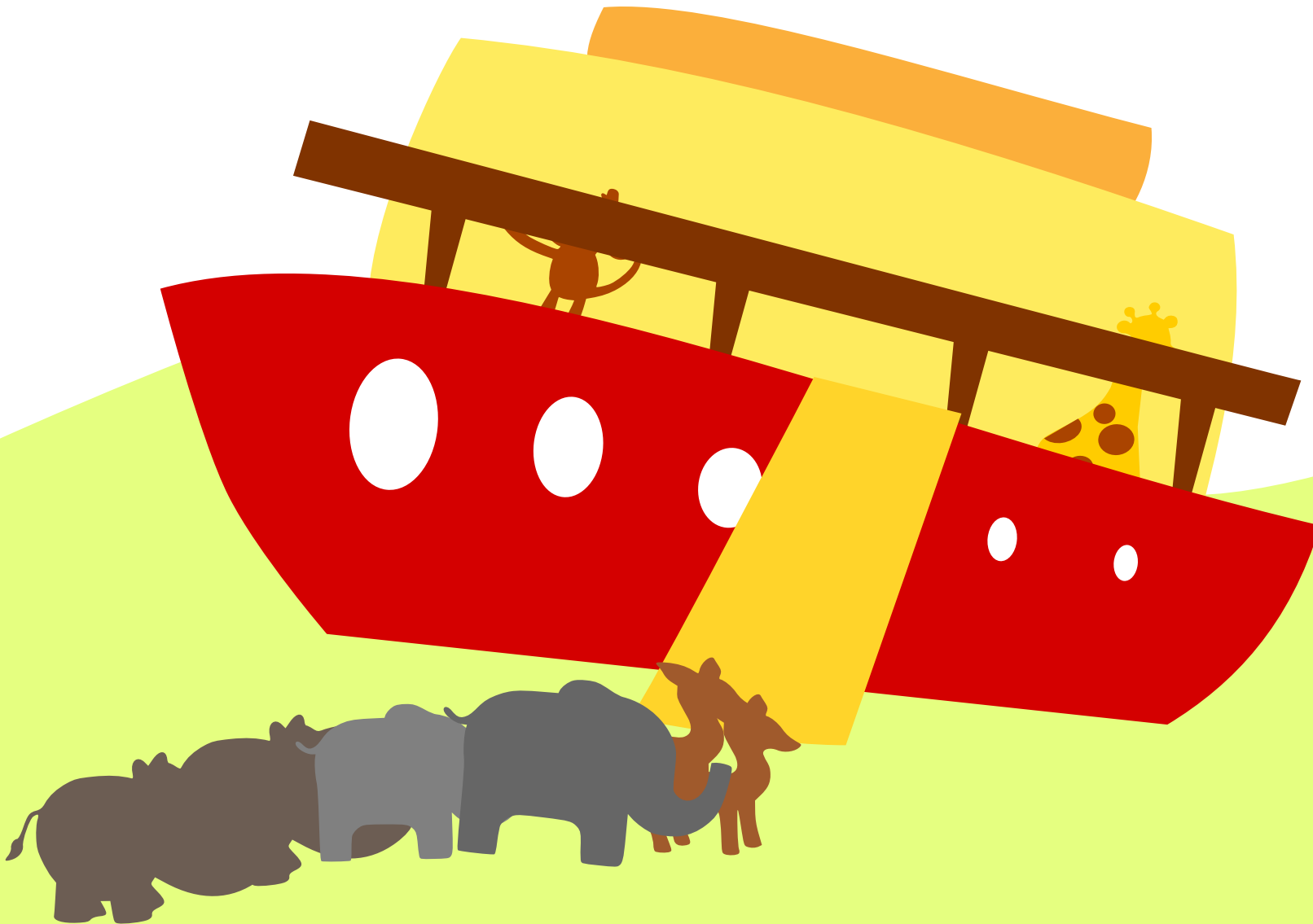
Nabi Nuh 'alaihissalam tidak putus asa. Beliau tak kenal lelah berdakwah selama 950 tahun. Akan tetapi, kaumnya semakin memusuhi beliau. Akhirnya, beliau pun mengadakan perbuatan kaumnya kepada Allah.

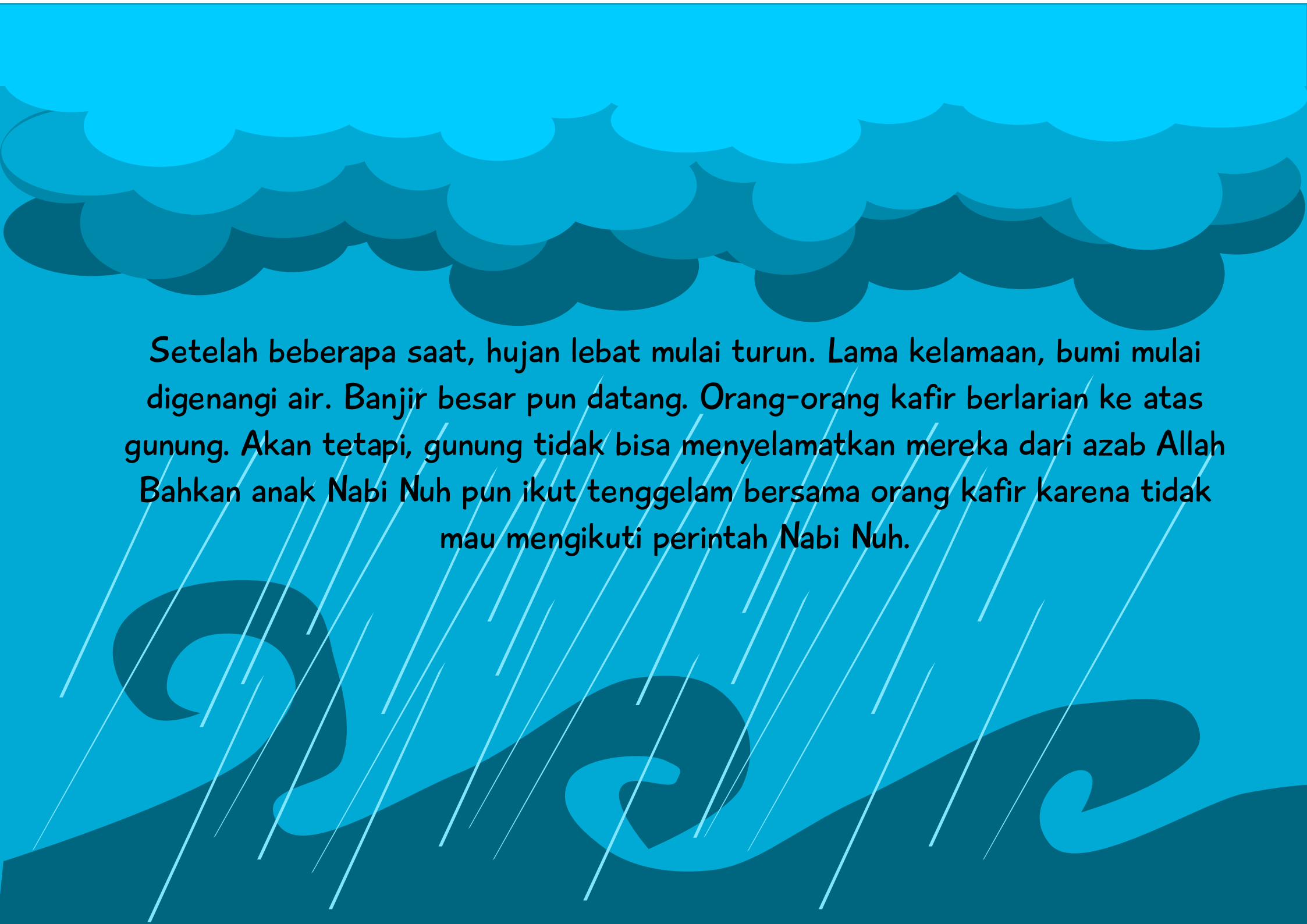


Kemudian Allah memerintahkan Nabi Nuh 'alahissalam untuk membuat kapal yang besar. Melihat hal itu, orang-orang kafir mengejek beliau. Akan tetapi, beliau tidak mempedulikannya.



Setelah kapal selesai dibuat, Nabi Nuh 'alaihissalam menyuruh orang-orang beriman dan hewan-hewan naik ke atas kapal.





Setelah beberapa saat, hujan lebat mulai turun. Lama kelamaan, bumi mulai digenangi air. Banjir besar pun datang. Orang-orang kafir berlarian ke atas gunung. Akan tetapi, gunung tidak bisa menyelamatkan mereka dari azab Allah. Bahkan anak Nabi Nuh pun ikut tenggelam bersama orang kafir karena tidak mau mengikuti perintah Nabi Nuh.

Sementara itu, Nabi Nuh 'alaihissalam, orang-orang beriman, dan hewan-hewan selamat. Mereka terus berlayar hingga Allah memerintahkan hujan untuk berhenti. Bumi pun menelan air hingga banjir tidak ada lagi.



Kapal Nabi Nuh akhirnya mendarat. Beliau bersama orang-orang beriman memulai tinggal di tempat yang baru dengan tauhid. Mereka tidak mempersekutukan Allah Ta'ala dengan apapun.



SELESAI